

PENINGKATAN LITERASI ANAK LKSA WIDHYA ASIH BADUNG MELALUI
PELATIHAN *READING* DAN *PUBLIC SPEAKING*

Putu Chrisma Dewi¹, I Gusti Nyoman Putra Kamayana²
Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura
¹ chrismaindrawan@gmail.com

ABSTRAK

LKSA Widhya Asih Badung merupakan salah satu dari 6 cabang LKSA Widhya Asih yang tersebar di seluruh Bali. Masing-masing berlokasi di Badung, Melaya, Blimbingsari, Singaraja, Bangli, dan Amlapura. Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi kemampuan memanfaatkan teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Literasi dapat juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Untuk itu, anak-anak perlu diberikan pelatihan literasi, dalam bentuk kegiatan pelatihan membaca (mencari ide pokok bacaan), serta pelatihan *public speaking*, sehingga anak-anak bukan hanya bisa membaca, tetapi juga berbicara dengan baik. Sebanyak 4 (empat) kali pelatihan mencari ide pokok dan *public speaking* diberikan selama 1 (satu) bulan kepada 25 orang anak-anak LKSA. Untuk melihat keberhasilan dari pelatihan yang diberikan, sebelum kegiatan dimulai dilakukan *pre-test*, kemudian *post-test* dilakukan setelah kegiatan pelatihan. Setelah pelatihan, didapatkan hasil kemampuan anak-anak untuk menentukan ide pokok dalam sebuah bacaan meningkat dengan rata-rata 33,33%, dan kemampuan *public speaking* anak meningkat hingga 11,11%.

Kata kunci: literasi, membaca, ide pokok, berbicara

I. PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang 1945 pasal 21 dijelaskan bahwa: “Panti asuhan adalah yayasan sosial badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota. Yang didalamnya mengatur semua aktivitas dan pengolahan sarana penunjang kehidupan anak asuhnya.” Depsos RI (2004:4) memaparkan bahwa: Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

LKSA Widhya Asih Badung merupakan salah satu dari 6 cabang LKSA Widhya Asih yang tersebar di seluruh Bali. Masing-masing berlokasi di Badung, Melaya, Blimbingsari, Singaraja, Bangli, dan Amlapura. Didampingi oleh 6 orang pendamping, LKSA Widhya Asih Badung membina 42 anak, yang terdiri dari 5 anak SD, 13 orang anak SMP, 24 orang anak SMA/K, dan 7 orang mahasiswa. Anak-anak yang telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi tidak tinggal lagi di dalam LKSA, tetapi masih menjadi bagian dan tanggung jawab dari LKSA. Berlokasi di Jalan Raya Cica, Abianbase, LKSA

ini memiliki bangunan baru yang sangat baik. Namun hal ini tidak serta merta membuat kehidupan di dalam panti tanpa masalah dan semua kebutuhan finansial terpenuhi dengan baik.



Banner LKSA Widhya Asih Badung

Secara periodik juga ada relawan (*volunteer*) yang datang antara lain membantu pengembangan Bahasa Inggris anak-anak LKSA. Namun di tahun 2018 dan 2019, tidak ada program untuk pelatihan Bahasa Inggris. Setidaknya ada 2 (dua) kali kunjungan dalam sebulannya. Saat ada kunjungan tamu dari luar negeri, beberapa anak sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik dan percaya diri dalam Bahasa Inggris dengan para tamu. Namun, kemampuan dan kepercayaan diri ini tidak secara merata dimiliki oleh anak-anak LKSA. Kepala LKSA memiliki kerinduan agar semua anak-anak LKSA dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan baik dan percaya diri. Ada 2 permasalahan yang akan dibahas dalam artikel ini:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan anak-anak LKSA dalam mencari ide pokok suatu bacaan ?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan Bahasa Inggris anak-anak LKSA setelah mendapatkan pelatihan *public speaking*?

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak-anak dalam mencari ide pokok menggunakan strategi SQ3R yang diadopsi oleh Burns d.k.k. 1996 (Khalik, 2008), yakni tahap membaca sekilas (*survey*), tahap menyusun pertanyaan (*question*), tahap membaca (*reading*), tahap menjawab pertanyaan (*recite*), dan tahap meninjau ulang (*review*). Sedangkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan *public speaking*, anak-anak akan diberikan pelatihan pelafalan (*pronunciation*), tata bahasa (*grammar*), dan kosa kata (*vocabulary*).

II. MATERI DATA DAN METODE

Bahasa memegang peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan anak. Dengan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang mampu bergaul di tengah-tengah

masyarakat (Handayani, 2008). Bagi kebanyakan orang, berbicara di depan umum sangat menakutkan. Hal ini menggambarkan baik secara langsung maupun secara tidak langsung bahwa berbicara di depan umum merupakan kemampuan yang bila tidak dilatih maka akan menimbulkan gejala psikologis yang hebat pada seseorang yang belum terbiasa berbicara di depan umum. Selain permasalahan berbicara, membaca juga memerlukan keahlian dan perlu dilatih secara khusus. Tarigan (1987:7) mendefinisikan membaca sebagai sebuah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulisan.

Penelitian dilaksanakan di LKSA Widhya Asih Badung, yang berlokasi di Jalan Raya Cica, Badung. Sebanyak 25 anak LKSA yang merupakan siswa SMP dan SMK ambil bagian dalam kegiatan pelatihan mencari ide pokok dan *public speaking*. Penelitian ini bersifat deskriptif-kuantitatif, dimana anak-anak diajak untuk melakukan *pre-test* sebelum diajarkan lalu diberikan pelatihan dalam mencari ide pokok dan melakukan *public speaking*. Setelah diberikan pelatihan, maka dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan. Pelatihan dilakukan sebanyak 4 kali sebelum *post-test* dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 25 anak berpartisipasi dalam kegiatan ini. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu pelatihan *reading* (mencari ide pokok bacaan) dan pelatihan *public speaking*. Adapun rincian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Perkenalan dan pemaparan kegiatan
Pada sesi ini, tim berkunjung ke LKSA untuk melakukan perkenalan dan pemaparan kegiatan. Pada kegiatan ini dilakukan *ice-breaking* dan pengenalan kemampuan siswa melalui *pre-test* dan *post-test* tentang kemampuan *reading* dan *public speaking*. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk mengenali potensi anak dan menentukan apa yang menjadi kendala mereka dalam menghadapi *reading* dan *public speaking*.
2. Pelatihan membaca dan mencari ide pokok bacaan
Pelatihan dilakukan dengan memberikan bacaan dan soal singkat yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan anak. Topiknya *tentang planet and solar system* dan *major art movement in the history*. Anak diminta untuk membaca teks, mencari kata-kata sulit, memahami maksud dari bacaan, lalu menentukan *main idea* dan *supporting details* dari bacaan tersebut.
3. Pelatihan *public speaking*
Pelatihan *public speaking* dilakukan dengan mengajak anak untuk memperkenalkan diri dan menceritakan tentang kegiatan mereka sehari-hari. Kegiatan fokus pada pelafalan, ketepatan gramatikal, dan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berbicara. Pada saat *pre-test* anak-anak diminta untuk mengungkapkan apa yang menjadi kendala mereka ketika belajar Bahasa Inggris, khususnya untuk membaca dan berbicara. Dari 25 anak, sebanyak 20 anak menjawab permasalahan ketika membaca adalah kosakata yang sulit dipahami dan 21 anak menjawab kesulitan mencari ide pokok. Sedangkan permasalahan ketika berbicara adalah 25 anak menjawab tidak percaya diri, 22 anak menjawab karena kurangnya kosakata, dan 23 anak menjawab takut salah (kesalahan *grammatical*).

Setelah melakukan *pre-test* untuk mengetahui apa yang menjadi kendala yang dihadapi oleh mitra, maka tim PKM memberikan pelatihan:

1. Pelatihan membaca (mencari ide pokok)
Saat pelatihan membaca, khususnya mencari ide pokok dari suatu bacaan. Anak-anak diberikan 1 (satu) teks narasi pendek dengan 3 (tiga) soal yang harus dijawab

berdasarkan bacaan. Hasil *pre-test* menunjukkan dari 25 orang, 18 orang benar menjawab soal nomor 1, 13 orang benar menjawab soal nomor 2, dan 10 orang benar menjawab soal nomor 3.

Setelah melakukan *pre-test*, dan mendapatkan hasil jawaban dari anak-anak, tim lalu melakukan pelatihan dengan membahas teknik-teknik yang harus dilakukan ketika anak-anak harus mencari ide pokok suatu bacaan. Pada saat latihan, anak-anak juga diberikan soal model serupa dengan *pre-test* untuk berlatih mencari ide pokok dari suatu bacaan. Soal latihan sebanyak 2 buah. Setelah selesai membahas soal latihan, lalu dilanjutkan dengan memberikan *post-test* dengan soal yang sama seperti *pre-test*. Berikut adalah tabel perbandingan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* setelah anak-anak LKSA diberikan pelatihan pencarian ide pokok sebanyak 4 (empat) kali.

Tabel Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pencarian Ide Pokok Bacaan

SOAL NOMOR	<i>PRE-TEST</i> (Jumlah benar)	<i>POST-TEST</i> (Jumlah benar)
1	18 orang	25 orang
2.a	13 orang	21 orang
2.b	10 orang	20 orang

Hasil *post-test* menunjukkan, dari 25 anak semua anak berhasil menjawab soal nomor 1 dengan benar, 21 anak menjawab soal nomor 2 dengan benar, dan 20 anak menjawab soal nomor 3 dengan benar. Adapun peningkatannya kemampuannya sekitar 33,33%.

2. Pelatihan *public speaking*

Pelatihan *public speaking* yang dilakukan berbentuk cara perkenalan diri dan kemampuan menceritakan aktivitas sehari-hari. Sebelumnya dilakukan *pre-test* terhadap perwakilan masing-masing group (dibagi menjadi 4 group). Perwakilan group melakukan perkenalan diri kemudian menceritakan apa saja yang menjadi aktivitas mereka. Ketika mereka berbicara ada 4 (empat) komponen yang dinilai yakni *pronunciation*, *grammar*, *vocabulary*, dan *fluency*. Setelah dilakukan *pre-test* dan mengetahui apa saja yang menjadi kendala anak, maka diberikan pelatihan singkat seperti:

1. Salam
2. Pengenalan tentang *simple present tense*
3. Membuat daftar kata kerja terkait topik (memperkenalkan diri)
4. Melatih kepercayaan diri

Berikut adalah tabel hasil perbandingan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* setelah anak-anak diberikan pelatihan *public speaking* sebanyak 4 (empat) kali.

Tabel Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test Public Speaking*

SISWA	PRONUNCIATION		GRAMMAR		VOCABULARY		FLUENCY	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
A	65	70	70	75	70	75	60	70
B	70	75	75	80	75	80	70	75
C	70	75	70	75	70	75	70	75
D	70	80	75	80	70	75	70	80

Hasil *post-test* menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 9,09% untuk *pronunciation*, 6,80% untuk *grammar*, 5,10% untuk *vocabulary*, dan 11,11% untuk *fluency*. Tentunya

hasil dapat meningkat lebih lagi jika anak tetap konsisten dalam berlatih dan menjaga kepercayaan diri mereka.

IV. SIMPULAN

Membaca dan berbicara merupakan 2 (dua) *skill* yang wajib dikuasai oleh setiap orang. Untuk memahami bacaan dan mampu berbicara dalam Bahasa Inggris, diperlukan pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Telah dilakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan anak LKSA Widhya Asih dengan memberikan pelatihan mencari ide pokok suatu bacaan dan pelatihan *public speaking*. Setelah dilakukan pelatihan membaca, kemampuan anak-anak untuk menentukan ide pokok dalam sebuah bacaan meningkat dengan rata-rata 33,33%, dan kemampuan *public speaking* anak meningkat hingga 11,11%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana. (1990). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta: Depdiknas.
- Handayani, Putri Ayu. 2008. Pentingnya Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap. Bandung: Sekolah Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Khalik. 2000. Pengajaran Bahasa Indoensia 1. Jakarta. Depdikbud.
- Kompas. Rabu, 1 Juni 2016. "Budayakan Literasi". Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm. 12.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. JUPENDAS, ISSN 2355-3650, Vol. 2, No. 2, September 2015.
- Metsi Adalla, Sahrudin Barasandji, dan Pratama Bayu Santosa. Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa IV SDN Boloak Melalui Metode Tutor Sebaya Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 1 ISSN 2354-614X.
- Musthafa, B. (2014). Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep, dan Praktik. Bandung: CREST.
- Tarigan, H.G. (1987). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Yuliati, Nova. Roxhim, Muhammad. Lilis, Dede. 2014. Pelatihan Keterampilan Dasar Public Speaking bagi Siswa SMA di Kota Bandung. Dapat diakses dari: <http://prosiding.lppm.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/viewFile/158/96>.